

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN PENGAMALAN IBADAH
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 GISTING
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugaas-Tugas Dan untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ISTIVANA ALVIA MAHMUDHAH

NPM. 1911010094



Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN PENGAMALAN IBADAH
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 GISTING
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Prof. Dr.H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PENGAMALAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 GISTING TANGGAMUS

Oleh

Istivana Alvia Mahmudhah

Dalam melaksanakan pengamalan ibadah guru pendidikan agama islam juga harus memiliki strategi dalam kegiatan di luar kelas, dengan demikian menjadi sangat penting bagi peserta didik. SMP Negeri 1 Gisting melaksanakan pengamalan ibadah seperti sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, membaca al-qur'an, dan kegiatan jum'at rohani. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program melaksanakan pengamalan ibadah di sekolah dapat terlaksana dengan dengan baik. Pihak sekolah sangat berharap kepada guru Pendidikan Agama Islam mampu menumbuhkan dan menginternalisasikan strategi pengamalan ibadah tanpa harus di suruh atau di perintah serta memberikan hukuman ketika mereka tidak melaksanakan pengamalan ibadah tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian (field research) jika dilihat dari segi tempat penelitian yang berusaha melakukan observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang dimana pada pendekatan ini mendeskripsikan suatu keadaan, gejala, peristiwa yang terjadi sekarang. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah peserta didik di SMP Negeri 1 Gisting yaitu dengan straetegi pembiasaan, strategi mauidzhah (nasehat atau perintah), strategi bimbingan personal, dan strategi bimbingan kesadaran. Di temukan juga faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru

Pendidikan agama islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah peserta didik di SMP Negeri 1 Gisting.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pengamalan beribadah sudah cukup baik. Strategi yang di gunakan di SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus yaitu dengan menggunakan strategi keteladanan atau pembiasaan, strategi mauidzhah (nasehat atau perintah), strategi bimbingan personal dan strategi bimbingan kesadaran. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama islam dalam melaksanakan pengamalan beribadah peserta didik di SMP Negeri 1 Gisting adalah kurangnya sumber daya manusia guru laki-laki yang dapat di jadikan sebagai imam sholat, kurangnya peran dan perhatian orang tua peserta didik dalam melaksanakan ibadah di sekolah,tempat wudhu yang kurang memadai, serta kurangnya kordinasi guru lain tentang tugas kewajiban mendampingi peserta didik dalam melaksanakan pengamalan beribadah. Strategi ini sudah di terapkan di SMP Negeri 1 Gisting karena strategi tesebut berpengaruh dalam melaksanakan pengamalan ibadah peserta didik dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Ibadah

ABSTRACT

THE STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPLEMENTING STUDENTS' WORSHIP EXPERIENCE AT SMP NEGERI 1 GISTING TANGGAMUS

By

Istivana Alvia Mahmudhah

In carrying out the practice of worship, Islamic religious education teachers must also have a strategy in activities outside the classroom, thus becoming very important for students. SMP Negeri 1 Gisting carries out religious practices such as obligatory congregational prayers, dhuha prayers, reading the Koran, and spiritual Friday activities. To realize this, strategies are needed so that the program of carrying out religious practices in schools can be carried out properly. The school really hopes that Islamic Religious Education teachers will be able to cultivate and internalize strategies for practicing worship without having to be ordered or ordered and giving punishment when they do not carry out the practice of worship.

This research is included in the type of research (field research) when viewed from the point of view of the place where the research is trying to make observations. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive is an approach in which this approach describes a situation, symptom, event that is happening now. The strategy of the Islamic Religious Education Teacher in Carrying out the Worship Practice of students at Gisting 1 Public Middle School is the habituation strategy, mauidzhah strategy (advice or orders), personal guidance strategy, and awareness guidance strategy. Supporting factors and inhibiting factors were also found for the Islamic religious education teacher's strategy in carrying out students' religious practices at SMP Negeri 1 Gisting.

The strategy of the Islamic Religious Education teacher in carrying out the practice of worship is quite good. The strategy used at SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus is to use exemplary or habitual

strategies, mauidzhah strategies (advice or orders), personal guidance strategies and awareness guidance strategies. Supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in carrying out students' religious practices at SMP Negeri 1 Gisting are the lack of male teacher human resources who can be made as prayer priests, the lack of role and attention of students' parents in carrying out worship at school, inadequate ablution places, as well as a lack of coordination with other teachers regarding the duties of accompanying students in carrying out religious practices. This strategy has been implemented at SMP Negeri 1 Gisting because this strategy is influential in carrying out students' religious practices and running well.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Worship





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
35131 Telp (0721) 703260*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Istivana Alvia Mahmudhah
NPM : 1911010094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 5 Juni 2023



Istivana Alvia Mahmudhah
NPM. 1911010094



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MELAKSANAKAN
PENGAMALAN IBADAH PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI I GISTING TANGGAMUS**

Nama : Istivana Alvia Mahmudhah

NPM : 1911010094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 19611091990031003

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hjiriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PENGAMALAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 GISTING TANGGMUS”**,
Disusun oleh **ISTIVANA ALVIA MAHMUDHAH** NPM:
1911010094, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan
dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
Hari/Tanggal: Kamis, 31 Agustus 2023.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : DR. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Sekretaris : Dra. Befi Susilawati, M.Pd

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd. I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar M.Pd

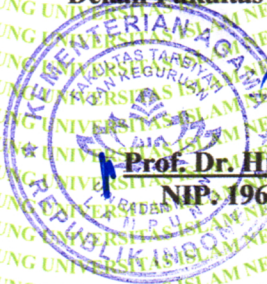
Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Mirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa

(QS. Al-baqarah : 21)¹



¹ <https://www.laduni.id/alquran/tema/Perintah-hanya-beribadah-kepada-Allah.html>

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Wiji dan Ibundaku Anik Susana yang senantiasa sabar membesarkanku, mendidik, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang degan penuh cinta untuk putrinya. Dan selalu Memberikan semangat, memotivasi, dan do'a yang selalu terlantun tiada henti. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan putri kecilnya. Sehingga dapat menghantarkan penulis untuk menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik kandungku tersayang Fannisa Al-Mukaromah dan Zulfa Khoirunnissa Ramadhani yang selalu menghibur, mendo'akan, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi belajar dan tempat mencari ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Istivana Alvia Mahudhah, lahir di desa kembang kantil, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 10 Mei 2001, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Wiji dan Ibu Anik Susana.

Jenjang Pendidikan yang pernah di lalui penulis dimulai dari TK RAMA Landbaw yang lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Gisting Bawah yang lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar (MTs) Landbaw yang lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar (MA) Landbaw yang lulus pada tahun 2019, dan kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di desa Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Prakktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIT Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung selama 40 hari.

Riwayat organisasi penulis yaitu di eksternal kampus sebagai koordinator bidang Seni, Budaya dan Olahraga Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PKPT

IPPNU) UIN RIL tahun 2021-2022, dan Bendahara Umum Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PKPT IPPNU) UIN RIL tahun 2022-2023. Dan mengikuti organisasi Internal kampus di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019 (HMJ PAI) di bidang Pemberdayaan Perempuan



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang penguasa pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugrahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya dimuka bumi. Atas limpahan Rahmat- Nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini, proposal skripsi ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan Syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamaterku tercinta, Kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan
8. Heri Nurdin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus yang sudah membantu dan mengarahkan dan mempermudah jalan penelitian.
9. Kepada teman-temanku tersayang Nita Apriani, Eli Nur Indah Sari, dan Riska Maharani yang selalu mensupport, mendukung memberikan semangat, serta memberikan do'a dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-Sahabatku tercinta Atika Putri Pratiwi Sihaloho, Indri Desti Anggraini, Afifatunnisa, Ramadha Desfi Andini, dan Astri Novita yang selalu mendukung, menghibur dan membantu dalam kondisi apapun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi penulis.
11. Keluarga Besar PKPT IPNU IPPNU UIN Raden Intan Lampung dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI)

12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kelas F yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah Swt membalas semua kebakaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini di sebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori peneliti yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya peneliti di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Bandar Lampung, 5 Juni 2023



Istivana Alvia Mahmudhah

1911010094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu	13
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi	27
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	30
2. Peran Guru Secara Umum.....	33
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
4. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam	39
5. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam.....	40
6. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	41

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik.....	42
D. Indikator Pengamalan Ibadah	48
E. Pengamalan	48
F. Ibadah.....	49
1. Macam-macam Ibadah.....	51
2. Tujuan Ibadah	54
3. Hakikat Ibadah.....	56
4. Ruang Lingkup Ibadah dan Sistematika Ibadah	58
5. Hubungan Ibadah dan Iman	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Gisting	63
B. Kurikulum SMP Negeri 1 gisting.....	64
C. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Gisting.....	65
D. Profil SMP Negeri 1 Gisting	66
E. Data Siswa Tiga Tahun Terakhir	66
F. Data pendidik	66
G. Data Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023.....	67
H. bsensi Kehadiran Guru Harian TP. 2022/2023.....	67
I. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)	70
J. Sarana dan Prasarana	71
K. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	72

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisi Data Penelitian.....	81
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus.....	94

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	103
B. Rekomendasi	104

DAFTAR RUJUKAN.....	105
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Data Jumlah Peserta didik SMP Negeri 1 Gisting T.P 2022/2023	64
3.3 Data Pendidik	66
3.4 Data Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023	67
3.5 Absensi Kehadiran Guru T.P 2022/2023	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Responden
- Lampiran II Surat Penelitian
- Lampiran III Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran IV Dokumentasi Gambar
- Lampiran V Hasil turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul pada skripsi ini yaitu gambaran pokok untuk memberikan penjelasan dari topik yang di bahas agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan. Sehingga penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah dalam judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Gisting” . Penjelasan judul diatas sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu di perhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.²

¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) 5.

² Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.(Jakarta : Bumi Aksara, 1996),266.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.³ Pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Dalam artian bahwa pendidikan agama islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta beralakhlak al-karimah “ Akhlak Mulia” sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.⁴

3. Pengamalan Beribadah

Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, atau proses (perbuatan) menunaikan kewajiban atau tugas.⁵

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah

³ andayani dian, *Pendidikan Agama Isslam Berbasis Kompetensi.*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.130

⁴ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.8 Th. 2015

⁵ Zafi, “Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus.”, Jurnal Elementary Vol. 6 No. 1, January-June 2020, 50.

seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya. Dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah.⁶

4. SMP N 1 Gisting Tanggamus

SMP Negeri 1 Gisting berdiri pada tahun 1984. Sekolah ini adalah salah satu satuan Pendidikan dengan tahapan SMP yang terletak di Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung. SMP Negeri 1 Gisting beralamat di Jl. Siswa Bhakti Gisting, Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus kode pos 35378. SMP Negeri 1 Gisting ini memiliki akreditasi A. SMP Negeri 1 Gisting merupakan salah satu sekolah favorit di Gisting dan dengan banyaknya prestasi yang telah di peroleh.

Terkait penegasan judul diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul proposal ini adalah mencari tahu strategi guru Pendidikan agama islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah peserta didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus

B. Latar Belakang Masalah

Di era modern atau bisa di sebut dengan era globalisasi ini teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi dan pengetahuan yang sangat pesat menjadikan dampak bagi

⁶ H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008),3-5.

kehidupan manusia baik secara positif maupun negatif dari segala lapisan masyarakat. Terutama di lingkungan anak-anak di bangku sekolah. Teknologi yang sedang kita rasakan saat ini adalah internet. Internet sangat memudahkan kita dalam melakukan segala hal seperti untuk mengakses informasi, pengetahuan, kemudahan berbisnis serta hiburan. Namun, tak jarang juga masih banyak kasus penyalahgunaan penggunaan teknologi internet terutama kepada anak-anak sekolah.

Peran agama sangatlah penting bagi manusia untuk mewujudkan kehidupan yang damai, bermartabat dan bermakna. Pendidikan agama islam pengajaran yang di dasarkan oleh ajaran islam. Yang didalamnya terdapat bimbingan yang mendorong anak didik, memahami, menghayati dan mengaplikasikan apa yang sudah di ajarkan dalam pendidikan islam secara menyeluruh sebagai pedoman hidup untuk bekal akhirat kelak.

Ibadah merupakan masalah yang urgen bagi setiap manusia. Sebenarnya tujuan manusia di ciptakan di dunia ini hanyalah diperintah untuk menyembah kepada-Nya. Dijelaskan di dalam surat adz-dzariyat ayat-56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku“ (Al-Qur’an Surat Adz-dzariyat [51] : 56).⁷

Beribadah sesungguhnya merupakan naluri untuk mencari sesuatu yang sempurna tanpa cela, yang indah tanpa noda. Orang yang menyembah makhluk

⁷ Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan terjemahannya juz 1-30 edisi baru (Surabaya: Tri Karya, 2004),756.

sebenarnya telah memalingkan naluri ini dari garis asasinya. Melalui ibadah, sebenarnya manusia telah berupaya melepaskan diri dari keterbatasan dirinya dan menjalin hubungan dengan realitas yang sempurna dan abadi.⁸

Berkaitan dengan pengamalan ibadah perlu peneliti menguraikan bahwa pengamalan berasal dari kata “amal” yang berarti segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang berkonotasi positif. Pengamalan yang dimaksud disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru, sedangkan pengertian pengamalan adalah kesungguhan hati dalam melaksanakan sesuatu. Ada dua pembagian pengamalan sebuah ibadah dalam islam, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah yaitu, ibadah yang berhubungan dengan syariat islam yang terkandung dalam rukun islam. Ibadah mahdhah adalah antara lain sholat, zakat, puasa. Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang dilaksanakan umat islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya.

Masa remaja seperti sekarang banyak anggapan yang ada merupakan saat-saat yang dipenuhi dengan berbagai macam perubahan dan terkadang tampil sebagai masa yang tersulit dalam kehidupannya sebelum ia kemudian memasuki dunia kedewasaan. Karena masa puber, remaja mengalami masa-masa pencarian identitas diri. Pada masa tersebut, seorang individu akan

⁸Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007),h. 12

mengalami krisis identitas, dan kemudian mengalami proses untuk mencapai identitas tersebut. Remaja memiliki stabilitas emosi yang sangat rendah, karena masih dalam masa pencarian identitas diri. Sehingga menjadikan ketergantungan dengan orang tuanya mulai menurun dan sebaliknya keterkaitannya terhadap teman seusianya semakin erat. Karena masa remaja adalah masa yang sangat mengawatirkan. Karena perubahan yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, berakibat pada lalainya sebuah kewajiban yang harus di lakukan di dunia ini. Untuk itu ibadah harus ditanamkan didalam diri peserta didik terutama dalam melaksanakan pengamalan ibadah. Salah satu ibadah yang sangat penting adalah shalat, karena shalat adalah suatu kewajiban untuk umat Islam. Dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah, shalat dhuha, membaca qur'an, dan membaca asmaul husna bagi peserta didik diperlukan perhatian guru dalam bentuk memberikan teladan yang jelas dan bukan samar-samar tentang perilaku yang diperbolehkan atau dilarang.

Dengan adanya proses Pendidikan, diharapkan dapat berbentuk kemandirian seorang individu untuk beribadah. Untuk sampai pada tahap kemandirian tersebut, perlu ditanamkan berbagai pembiasaan. Kebiasaan pada prinsipnya terbentuk karena adanya sesuatu yang dibiasakan. Dengan adanya pembiasaan akan terbentuk sesuatu yang sulit ditinggalkan. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembiasaan beribadah berkaitan erat dengan keyakinan atau akidah, ibadah dan perilaku atau akhlak.⁹ Ibadah adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Didalam ibadah seseorang

⁹ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2004) 38.

akan membangun pengharapan atas segala kelemahan yang ada pada dirinya. Ibadah juga suatu bentuk pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Aktifitas ibadah yang teratur oleh waktu, pada dasarnya adalah pola menanamkan kedisiplinan. Bila nilai-nilai ini dapat ditanamkan sejak dini pada usia kanak-kanak, maka akan membentuk karakter yang kuat. Pembiasaan kedisiplinan beribadah pada anak secara alamiah akan melahirkan karakter kemandirian.¹⁰ Pembiasaan ibadah pada peserta didik sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadinya, semakin banyak pengamalan ibadah yang didapat peserta didik melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur ibadah dalam pribadinya.

Peserta didik juga hendaknya lebih banyak mendapat pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kegiatan bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk membentuk kepribadian anak. Salah satu dimensi kepribadian tersebut adalah kemandirian dalam beribadah. Karena secara umum ibadah berfungsi dalam rangka membangun hubungan harmonis dengan tuhan dan menanamkan nilai-nilai kesadaran untuk berbuat kebaikan kepada sesama. Pengamalan ibadah yang baik di buktikan dalam amal ibadah tersebut yakni sebagai wujud dari motivasi iman, maka diwajibkan kepada siapa saja terutama kepada umat muslim yang sudah (baligh atau berakal) islam mewajibkannya umatnya untuk melaksanakan amal ibadah, pada kenyataannya masih sering terjadi kelalaian dalam melaksanakan ibadah.

¹⁰ Abdurrahmn Al Nahlawi, *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),12.

Menurut penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang system Pendidikan nasional bahwa Pendidikan agama di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹¹ Selama ini Pendidikan agama banyak mendapat kritikan, karena dianggap hanya menekankan aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.¹² Oleh karena itu, seorang guru disamping memberikan pengetahuan juga membimbing peserta didiknya untuk mengamalkan ajaran agama islam yang terkandung dalam pengetahuan itu, karena pengamalan ajaran agama merupakan tujuan akhir dari keberhasilan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, namun dalam memberikan bimbingan hendaklah dengan cara yang baik dan bijaksana, agar menjadi lebih baik.

Dalam melaksanakan pengamalan ibadah guru pendidikan agama islam juga harus memiliki strategi dalam kegiatan di luar kelas, dengan demikian menjadi sangat penting bagi peserta didik. SMP Negeri 1 Gisting melaksanakan pengamalan ibadah seperti sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, membaca al-qur'an, dan kegiatan jum'at rohani. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program melaksanakan

¹¹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 20011, *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen*.(Bandung: Citra Umbara, 2012) 112

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Masyarakat, Dan Perguruan Tinggi*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2010) 23.

pengamalan ibadah di sekolah dapat terlaksana dengan dengan baik.

Sebagaimana dikemukakan Lulu Alfu Laila, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gisting bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah sudah dilaksanakan, yang diantara strategi guru yang dilaksanakan adalah pembiasaan, keteladanan, dan nasihat atau anjuran. Strategi yang di pilih oleh guru di SMP N 1 Gisting dirasa adalah strategi yang cocok untuk melaksanakan pengamalan ibadah karena sesuai dengan suasana dan iklim pembelajaran yang ada di SMP N 1 Gisting, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya sehingga hal ini menyebabkan belum maksimalnya strategi ini dilakukan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Gisting tentang pengamalan ibadah yang di lakukan oleh siswa untuk dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman peserta didik diantaranya :

1. Sholat dhuha pagi berjamaah (sesuai jadwal yang ditentukan)
2. Sholat dhuhur berjamaah
3. Membaca Asmaul Husna setiap setelah sholat dhuha
4. Membaca Al Qur'an Setiap Pagi sebelum pembelajaran dimulai
5. Kegiatan jum'at Rohani (sholat duha seluruh peserta didik ditambah tausiah) ¹⁴

Berdasarkan hasil pra penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pengalaman ibadah di SMP N 1 Gisting sebagai berikut:

¹³Lulu Alfu Laila, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tanggal 24 November 2022

¹⁴ Lulu Alfu Laila, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, tanggal 24 November 2022

Tabel.I
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Jenis Strategi	Kategori		
		Dilaksanakan	Belum Dilaksanakan	Dilaksanakan Belum Maksimal
1	Pembiasaan			√
2	Keteladanan			√
3	Anjuran/Nasehat			√

Berdasarkan hasil tabel pra penelitian di atas yang menunjukkan tentang pelaksanaan strategi guru Pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pengamalan ibadah dirasa masih kurang atau masih belum maksimal. Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah karena melihat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara umum, yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pihak sekolah sangat berharap kepada Guru Pendidikan Agama Islam mampu menumbuhkan dan menginternalisasikan strategi pengamalan ibadah tanpa harus di suruh atau di perintah serta memberikan hukuman ketika mereka tidak melaksanakan pengamalan ibadah tersebut. Peserta didik tidak hanya diberi pemahaman tentang hal yang dilarang namun bagaimana cara agar mereka mampu membiasakan diri untuk selalu melakukan hal-hal positif seperti pengamalan ibadah

dimanapun mereka berada tanpa diingatkan maupun di tegur.

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP Negei 1 Gisting Tanggamus.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dengan pembahasan yang luas yang diuraikan diatas maka penulis fokuskan pembahasan tersebut mengenai “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus”. Dan penulis mensub-fokuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Pengamalan ibadah peserta didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Melaksanakan Pengamalan Ibadah peserta didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah peserta didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah peserta didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi memberikan konstribusi keilmuan bagi ilmu Pendidikan dalam lingkungan Pendidikan yaitu mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pegamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 1 Gisting.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik lebih mudah memahami tentang kesadaran beribadah dan menambah sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi sementara

mengenai strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

c. Bagi Lembaga SMP/MTs Sederajat

Dengan hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan apapun itu bentuknya yang mengandunga nilai islami dan spiritual. Untuk implementasi kesadaran beribadah ini selain untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah. Peserta didik juga bisa sebagai penambah sikap religius dan spiritual sehingga peserta didik dapat berperilaku baik dalam kehidupan di sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Yasyakur “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu pada tahun 2016.”¹⁵ Jurnal ini membahas tentang menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan bimbingan sholat lima waktu Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah seperti sholat lima waktu. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu kombinasi pengamatan lapangan dengan kualifikasi data. Peneliti menggambarkan mengenai status suatu pendekatan kualitatif dan kemudian dilakukan interprestasi dan penjabaran data dari informasi

¹⁵ Safni and Murniyetti, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa.”

lapangan yang didapatkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat lima waktu, hal ini juga didukung dengan strategi atau metode yang beragam yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki kesamaan tentang strategi guru Pendidikan agama islam. Yang membedakan penelitian ini mengarah tentang menanamkan kedisiplinan beribadah shalat lima waktu. Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian yang saya lakukan lebih ke pengamalan ibadah kepada peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rijal Robbi Sulthoni dalam jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.3 “Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Pada Siswa”.¹⁶ Penelitian terdahulu menjelaskan upaya meningkatkan ibadah pada siswa perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah tentang melaksanakan pengamalan ibadah pada peserta didik
3. Penelitian yang dilakukan Ashif Az Zafi dalam jurnal Elementary Vol. 6 No. 1 yang berjudul “Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog

¹⁶ Sulthoni, “Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Pada Siswa.” Jurnal Pendidikan islam Vol.8 No.3

Kudus”¹⁷ penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pengamalan ibadah peserta didik dan bagaimana pemahaman serta penghayatan peserta didik tentang ibadah yang dilaksanakannya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya membahas tentang Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih, sedangkan penelitian yang sekarang tentang strategi guru dalam melaksanakan pengamalan ibadah peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan Wiyono, Abdullah Idi, dan Kms.Badaruddin dalam jurnal Pendidikan islam yang berjudul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI”¹⁸ Jurnal ini membahas tentang upaya meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo OKI. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang upaya guru fikih, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan tentang strategi guru Pendidikan agama islam.
5. Penelitian yang dilakukan Afni Rozi, Riki Saputra, dan Rahmi dalam jurnal kajian dan pengembangan umat yang berjudul “Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau”¹⁹ Jurnal

¹⁷ Zafi, “Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafuil Ulum Gebog Kudus.” Jurnal Elementary Vol. 6 No. 1

¹⁸ Wiyono, Idi, and Badaruddin, “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.” Jurnal Muaddib : Islamic Education Tahun 2021

¹⁹ Rozi and Saputra, “Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau.” Jurnal kajian dan pengembangan Vol.3 No.2 Tahun 2020

ini membahas tentang peningkatan pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali Penelitian ini menggambarkan kerjasama antar guru pendidikan agama Islam dengan orangtua siswa dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya memfokuskan tentang peningkatan pengamalan ibadah sholat melalui Kerjasama guru dengan orang tua wali, sedangkan penelitian yang sekarang yang dilakukan lebih memfokuskan melaksanakan ibadah pada peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian (*field research*) jika dilihat dari segi tempat penelitian yang berusaha melakukan observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang dimana pada pendekatan ini mendeskripsikan suatu keadaan, gejala, peristiwa yang terjadi sekarang. Penelitian ini memotret peristiwa yang terjadi dan menjadikannya fokus penelitian untuk kemudian dapat di jelaskan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengamati peristiwa secara langsung yaitu strategi guru Pendidikan agama islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah peserta didik di SMP N 1 Gisting Tanggamus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan

datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.²⁰ Sumber data sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu sumber data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²¹ Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.²² Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian yaitu peserta didik di SMP Negeri 1 Gisting. Selain mengumpulkan data wawancara dengan guru dan peserta didik yang bersangkutan, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dan guru Pendidikan agama Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktifitas sekolah, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.²³ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra 2006), 155.

²¹ Ibid, 23.

²² Mahmud, *metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 152.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya. 2002), 156.

dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dan data sekunder juga sebagai data pelengkap dari data primer yang diperoleh langsung dari literatur. sumber data sekunder yang diperoleh peneliti ialah data yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah SMP Negeri 1 Gisting yang terletak di Jl. Siswa Bhakti Gisting, Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gisting, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Gisting, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Gisting, dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Gisting. Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kesadaran beribadah di SMP Negeri 1 Gisting.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut diuraikan Teknik pengumpulan data :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam jumlah respondenya sedikit/kecil, selanjutnya si pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.²⁴ Metode pengumpulan data dengan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan sendiri.²⁵

Dalam wawancara, alat pengumpulan data yang disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai diantaranya :

- 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gisting
- 2) Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Gisting
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Gisting

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 270.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 319.

- 4) Peserta didik SMP Negeri 1 Gisting
b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengalaman terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.²⁷ Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshal menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi

²⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 220.

²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 272.

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Susan Stain back menyatakan “ *In participant observation, the researcher observes what people do, listen to the what the say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi terus terang peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Akan tetapi pada saat tertentu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi dalam pengamatannya peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, Teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung bagaimana strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*(Bandung : Alfabeta),226-228

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar, dokumen arsip sekolah, peraturan dan kegiatan ibadah peserta didik di sekolah serta data melalui guru Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian kualitatif, Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data :

a. Reduksi data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Setelah melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi Data (Data Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila if ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses penyajian data yang ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data menggunakan cara triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah cara yang dapat

digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber juga untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data, yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau Teknik lain.²⁹

²⁹[CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori yang terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan pengamalan ibadah

3. BAB II Deskripsi objek penelitian

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu SMP Negeri 1 Gisting Tanggamus serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian strategi guru Pendidikan agama islam peserta didik di SMP Negeri 1 Gisting

5. BAB V PENUTUP

yang akan memuat simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Strategi adalah pola umum mengenai keputusan dan tindakan.³⁰ Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah “ Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.³² Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antar keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam bidang Pendidikan istilah strategi biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.³³ Strategi dalam dunia Pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru

³¹ Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.”

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta,1997) 5.

³³ Hamdani,*Strategi Belajar Mengajar*.(Bandung:Pustaka Setia,2011), 8.

dalam menciptakan suatu system lingkungan terjadinya proses belajar.³⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi secara umum adalah usaha seorang guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang bisa menciptakan suasana terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
2. Memilih sitem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kreteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kerja belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurna sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Menurut Newman dan Logan, strategi daar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

³⁴ abu ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia,1997), 11.

2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan Langkah-langkah yang di tempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi adalah suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif untuk kedepannya, dengan memilih metode dan menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat maka akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁵ Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengajar suatu ilmu. Dalam kamus bahasa indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta didik-peserta didiknya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan,

³⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019),4.

keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya.³⁶ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.³⁷ Guru disebut juga dengan pendidik, sebab guru adalah suatu profesi yang professional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan Teknik dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama islam adalah pendidik yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah agar para peserta didik menjaddi pribadi yang berjiwa islami, berkarakter dan prilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam.

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan agama islam dan Pendidikan keagamaan, didalamnya dijelaskan agama islam adalah Pendidikan yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai, dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan yang bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.³⁸ Pendidikan agama islam juga merupakan satu diantara sarana

³⁶ Hamidah, Siregar, and Nuraini, "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka."

³⁷ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),39.

³⁸ Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Dirjen Pendidikan Islam Depag. RI,2006), 219

pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syari'ah, mu'amalah dan aspek lainnya sehingga dengan dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilainilainya yang luhur. .Pengamalan ajaran agama dalam pendidikan agama Islam adalah merupakan sesuatu yang amat penting, karena siswa tidak hanya dituntut untuk hanya sekedar mengetahui, menghafal dan menguasai materi pelajaran, tetapi siswa dituntut terbiasa untuk mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam pengamalan ibadah sholat.

Pendidikan agama islam adalah segala sesuatu usaha yang mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma islam. Pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam. Dengan pengertian lain tujuan akhir dalam Pendidikan agama islam adalah keberhasilan dan keselamatan di dunia dan akhirat.³⁹

Sebagai guru pendidikan agama Islam, dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam kepada siswa tetapi lebih dari itu selaku guru pendidikan agama Islam di samping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah sholat juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamankan dalam kehidupan

³⁹ Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah press, 2014), 75.

sehari-hari. Pendidik dalam perspektik Pendidikan agama islam adalah orang yang bertanggung jawab atas terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

2. Peran Guru Secara Umum

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan yaitu mengajar dan mendidik. Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Konsep guru dalam islam, guru memiliki sebutan sesuai dengan peran dan fungsinya. seperti : Ustadz, mu'alim, murobbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib. Guru pendidikan Islam merupakan figur yang menghantarkan peserta didik menguasai bidang nilai-nilai agama secara kognitif tetapi mampu mewujudkan dalam tingkah laku, prilaku sehari-hari, sehingga terciptalah generasi berpribadi muslim. Dalam surat An-Nahl : 125 Allah Swt berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16] : 125)

Guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Walaupun wujud pengakuan ini berbeda-beda antara satu masyarakat dan masyarakat lain. Sebagian mengakui pentingnya peran guru itu dengan cara yang lebih kongkrit, sementara yang lain masih menyaksikan besarnya tanggung jawab seorang guru.⁴⁰

Dalam gambaran kelas masa depan, menurut Flewelling dan Higginson menggambarkan peran guru meliputi :

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.

⁴⁰Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan
- d. Berperan sebagai seorang yang membantu, seorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.⁴¹

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu :

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- 7) Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- 8) Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.

⁴¹Pulians, *A Teacher Is Many Things (Guru Adalah Segala-Galanya)*, (Bandung: Terate, 1997), 34.

- 10) Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.⁴²

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam Pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala ang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyia-nyiaikan amanah itu sama artinya dengan penghianat, menghianati profesinya, tanggung jawabnya dan menghianati Allah SWT.⁴³

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai

⁴² Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 9.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Buku Kedua, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), 130.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁴⁴ Dalam surat Al-Kahf : 66 Allah Swt berfirman :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ

رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk. (QS. Al-kahf [15] : 66)

Ayat diatas menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya meuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu

⁴⁴ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

pemahaman terhadap jiwa dan watak peserta didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak peserta didik . Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua , setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu :

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.⁴⁶

Disamping itu tugas pokok guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan. Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan

⁴⁵ Ibid,32.

⁴⁶ Departemen Agama RI, MPAl,3.

berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.⁴⁷

4. Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan guru pendidikan agama islam adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸ Pendidikan agama islam juga bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera.⁴⁹

Zuhairi dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.

Dalam pengertian diatas bahwa, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam haruslah mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami serta menghayati dan dapat menjadikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara.

⁴⁷ Ibid,7.

⁴⁸ *Metodologi Pengajaran Agama Islam.*

⁴⁹ Fasihatun Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Kelas XI Di SMAN MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6 No. 1. 2017

5. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa rumusan dari para pakar mengenai guru/pendidik adalah sebagai

Berikut :

- a. Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku peserta didik.
- b. Pendidik adalah seseorang yang dapat mengarahkan peserta didik kepada kehidupan yang lebih baik sehingga kehidupan manusia lebih tersusun sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh manusia tersebut.

Seorang guru Pendidikan agama islam harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan menjalankan tugasnya dengan baik maka seluruh kewajibannya akan berjalan dengan baik, Adapun kewajiban seorang guru Pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Harus mempunyai rasa kasih sayang dan memperlakukan peserta didik sebagai layaknya anak sendiri.
- b. Menyampaikan ilmu kepada peserta didik hanya mengharapkan ridha Allah Swt.
- c. Memiliki sikap ikhlas dalam hal menasehati dimanapun dan kapanpun.
- d. Harus bersikap bijaksana dalam memberikan teguran kepada peserta didik.⁵⁰
- e. Harus bersikap sopan dan santun, seorang guru harus dapat menggunakan Bahasa yang baik dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peserta didik dan guru.

⁵⁰ Abdul Kadir Muhsyi, *Pedoman Mengajar*.(Surabaya : Usaha Nasional. 1981) 15.

- f. Harus dapat menstabilkan emosinya, guru harus mengutamakan kepentingan peserta didiknya.

6. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi Personal Religius

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agamis seseorang, yang artinya pada dirinya harus melekat nilai lebih sebagai sesuatu yang akan di internalisasikan (pemindahan penghayatan nilai-nilai) kepada para siswa. Sehingga para siswa benar-benar tahu dan melakukan seperti yang ia lihat pada gurunya

b. Kompetensi Religius

Kompetensi ini menyangkut kemampuan dasar yang berhubungan dengan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dimana seorang guru tinggal, tentunya yang selaras dengan ajaran dakwah islam. Sikap gotong royong, saling tolong menolong, sikap toleransi perlu di miliki oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan pada anak agar ia mampu hidup dalam lain dalam lingkungannya masing-masing.

c. Kompetensi Profesional Religius

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seseorang untuk menjaankan keguruan secara professional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian diatas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan dengan berdasarkan teori dan keahliannya dalam perspektif islam.

Selain itu, Ramayulis mengemukakan beberapa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, antara lain :

- 1). Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari seorang individu tau murid yang diajarkan.
- 2). Membina suatu suasana sosial yang menginternalisasikan belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesefahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- 3). Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pengamalan Ibadah Peserta Didik

Ada beberapa strategi guru Pendidikan agama islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah yaitu diantaranya, meningkatkan profesionalisme guru pai, meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kegiatan pengamalan ibadah. Terkait dengan strategi guru yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pengamalan ibadah peserta didik adalah dengan menciptakan kondisi yang kondusif untuk teraktualisasinya nilai-nilai akhlak dalam interaksi kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Diantaranya strategi guru Pendidikan islam dalam melaksanakan pengamalan ibadah sebagai berikut :

a. Keteladanan dan Pembiasaan

Latihan-latihan dan pembiasaan dalam mengamalkan agama sekaligus guru memberikan teladan yang baik pada siswa dengan harapan menginternalisasi ajaran dalam hidupnya. Dalam membentuk mental agama dan kepribadian siswa kearah yang lebih dengan jalan memberikan latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti :

sembahyang, do'a-do'a, membaca Al-qur'an, sembahyang berjama'ah di sekolah, masjid atau langar harus dibiasakan secara terus-menerus, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹ Maka dari itu, Latihan-latihan dan pembiasaan jika diberikan pada anak, maka akan melahirkan kesadaran dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, demikian juga masalah ibadah sosial antar hubungan sesama umat manusia dilakukan dengan jalan pembiasaan-pembiasaan, sehingga anak mengetahui peran dan tanggung jawab sosialnya ditengah kehidupan masyarakat. Bila anak dalam kehidupan masyarakat mengetahui dan sadar akan tanggung jawab sosial, maka hidupnya akan terus merasakan kedamaian dan ketentraman jiwa, karena telah mengalami hidup yang harmonis dalam pergaulan antar sesama manusia dalam masyarakat

b. Strategi Maudzah (Nasehat dan Perintah)

Para guru berupaya menjadi penasehat dan pemberi perintah untuk melaksanakan amalan agama dalam hidup siswa, karena merasa disayangi untuk memenuhi kebutuhan jiwanya dengan nilai agama dan moral untuk kemaslahatan dirinya dalam kehidupan di sekolah, di rumah dan masyarakat lingkungan tempat tinggalnya. Sesungguhnya tujuan hidup manusia yang paling mulia adalah bahwa manusia hendaknya selalu berbuat kebaikan agar supaya meninggikan sifat-sifat kemanusiaannya. Untuk meninggikan derajat kemanusiaan, oleh karena itulah manusia selalu

⁵¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2009),h.63.

diberikan nasehat dan anjuran (mauidzah).⁵² Dalam hidup manusia memang diperhadapkan dengan pilihan sesuai dengan kesenangan jiwanya, akan tetapi dengan kesenangan itu diharapkan tidak menimbulkan mudharat bagi manusia, sehingga dibutuhkan nasehat dan anjuran secara persuasif, bijak dan toleran. Bila manusia diberikan nasehat sesuai dengan ajaran agama, maka kelak mereka mampu menyadari bahwa kesenangan apapun di dunia akan berakhir dan tidak kekal adanya. Dengan nasehat dan anjuran untuk kembali pada jalan yang dikehendaki agama, maka manusia akan merasakan keseimbangan hidup antara lahir dan bathin, karena telah menikmati hidup sesuai dengan ajaran dan petunjuk agama Islam.

c. Strategi Bimbingan Personal (Bimbingan Individual)

Strategi personal atau bimbingan kedirian yang dilakukan secara individual merupakan hal yang sangat tepat diberikan bagi siswa di sekolah. Dalam diri siswa terkadang ditemukan karakter yang sukar untuk membuka diri atas masalah pribadi yang dialaminya dalam lingkungan keluarga, sosial dan ekonomi, sehingga dengan cara ini dimaksudkan siswa mampu terbuka pada guru yang memberikan bimbingan khusus dari masalah tertentu dihadapi siswa.⁵³ Bimbingan personal adalah bimbingan individual yang menjadi alternatif untuk membimbing siswa agar mampu menemukan jati

⁵² Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Dan Sosial.*(Jakarta : Rineka Cipta, 1994),142-143

⁵³ Hamdani,*Strategi Belajar Mengajar.* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 33.

dirinya dan tidak merasa sebagai individu yang tidak berguna. Dengan bimbingan ini, siswa berani mengungkapkan segala problematika hidup yang dialami dalam dirinya terhadap masalah pribadi, sosial dan ekonomi. Keterbukaan siswa atas problematika yang dihadapinya dimaksudkan agar guru sebagai pembimbing utama di sekolah mampu mencari cara-cara untuk mengatasinya. Dalam dunia pendidikan kebanyakan siswa yang mempunyai masalah takut dan malu mengungkap yang sebenarnya, sehingga dengan demikian bimbingan dengan strategi personal adalah cara yang tepat untuk diterapkan guru di sekolah. Bila strategi bimbingan personal lebih intensif diterapkan guru, maka hidup siswa bisa lebih kondusif.

d. Strategi Bimbingan Latihan Kesadaran

Bimbingan latihan kesadaran dari guru di sekolah bertujuan agar siswa menemukan kemampuan dan kepercayaan diri dalam belajar. Dengan bimbingan ini banyak diberikan nasehat-nasehat tanggung jawab dan perilaku sikap terbaik yang terus dilakukan siswa di sekolah. Selain itu guru memberikan ruang bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuan untuk dikembangkan agar lebih terampil dan kreatif, sehingga mencapai prestasi yang lebih baik. Bimbingan latihan kesadaran siswa merasa diperhatikan, disayangi dan diperlakukan bagai anak kandung sendiri. Dengan bimbingan seperti ini sebuah keniscayaan bahwa siswa kelak akan memiliki mental kepribadian yang lebih baik, karena selain diberikan nasehat masalah bakat dalam dirinya, juga diberikan nasehat-nasehat

agama agar senantiasa berbuat terpuji dimanapun berada.⁵⁴ Strategi bimbingan latihan kesadaran dimaksudkan agar guru memberi pemahaman atas kemampuan yang dimiliki siswa diharapkan untuk dikembangkan sesuai dengan bakat masing-masing. Strategi bimbingan latihan kesadaran ini sangat efektif karena guru langsung memberi penguatan dan semangat agar setiap siswa mengembangkan kemampuan masing-masing, selain itu siswa juga diharapkan dapat berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut marimba Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam Pendidikan siswa, terdapat beberapa strategi yang di gunakan antaranya :

a. Teladan

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang di sarankan baik itu orang maupun guru.

b. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada pesera didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

⁵⁴ Ibid.,35

c. Pembiasaan

Pembiasaan ini mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pembinaan yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan. Pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran islam.⁵⁵

Menurut Abudin nata, secara esensial strategi Pendidikan islam, terdiri dari tiga unsur pokok yaitu : pendidik, peserta didik, dan tujuan Pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk unsur *triangle* jika hilang dari ketiga komponen tersebut maka hilanglah hakikat paendidikan islam.

Menurut Zuhairini strategi Pendidikan islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim yaitu :

a. Pendidikan keimanan kepada Allah

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.

b. Pendidikan Akhlakul Karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya.⁵⁶

55

⁵⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara,2009), 156.

Strategi sangat bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajarpun menjadi mudah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi yang matang maka kegiatan belajar mengajar menjadi tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit tercapai.

D. Indikator Pengamalan Ibadah

Adapun indikator dalam pengamalan ibadah bagi peserta didik antara lain :

1. Menanamkan nilai-nilai agama seperti iman, ibadah, akhlak, budi pekerti, dan disiplin.
2. Memberikan perhatian, contoh teladan yang baik dalam pelaksanaan sholat.
3. Melakukan pengendalian seluruh tingkah laku baik diluar sekolah secara rutin.⁵⁷

E. Pengamalan

Pengertian pengamalan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses (perbuatan), menunaikan kewajiban tugas, proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita,gagasan), proses (perbuatan), menyumbangkan atau mendermakan.Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah sebagai suatu perbuatan atau cara yang dilakukan untuk sebuah pengamalan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.⁵⁸

⁵⁷ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*.(Bandung : Alumni, 1989)23.

⁵⁸ 4Tri Rama, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Mitra Pelajar),31.

F. Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun batin. Ibadah secara Bahasa (etimologis) berasal dari bahasa arab berasal dari kata 'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun. 'Abid, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, hatta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhoan tuannya dan menghindarkan murkanya.

Adapun pengertian ibadah menurut istilah (terminology) adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah Swt.⁵⁹ Sedangkan menurut Tayar Yusuf Ibadah bisa berupa ucapan (lafzhiyyah) atau tindakan (amaliyah). Ibadah lafal adalah rangkaian kalimat dan zikir yang diucapkan dengan ibadah, seperti bacaan hamdalah, Al-Quran, zikir dalam sujud, rukuk, dan tahiyat salat, atau membaca talbiyah dalam ibadah haji. Sedangkan ibadah amal adalah seperti rukuk, sujud dalam shalat, wukuf dipadang arafah dan tempat-tempat suci lainnya, dan tawaf. ibadah adalah

⁵⁹ Khotimatul Husna, *Ibadah dan Praktiknya Dalam Masyarakat*, (Jurnal Studi Pendidikan Dalam Masyarakat: Vol.4 2021), 145.

segenap kegiatan manusia dalam memelihara dan mengembangkan fitrahnya sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat demi memperoleh ridha Allah.⁶⁰

Ibadah juga merupakan ritual penting bagi penganut suatu agama dalam memelihara dan melestarikan kesakralan yang ada dalam agama yang dianut olehnya. Ibadah ini menjadi hal yang kegiatan yang wajib dilakukan bagi penganut suatu agama, karena ibadah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Islam adalah salah satu agama yang ada di Indonesia, dalam Islam terdapat ibadah yang wajib dan ibadah yang tidak wajib untuk dikerjakan.⁶¹ Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Agama yang intinya adalah keyakinan tentang adanya zat yang berkuasa di atas alam raya, dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan berhubungan dengan-Nya, melahirkan berbagai macam cara pengabdian, pemujaan, dan ibadah.⁶²

Pengertian ibadah menurut ulama tasawuf :

- a. Ketundukan mutlak kepada Allah dan menjauhkan diri dari ketundukan pada hawa nafsu.
- b. Ibadah diartikan perbuatan yang menepati janji, menjaga perbuatan yang melewati batas-batas syariat Allah, dan bersabar menghadapi musibah.

⁶⁰ Bayrak, *energy Ibadah.*, 15.

⁶¹ *Ibid*, 146.

⁶² Sidik Tono, et.al., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 2.

- c. Beribadah berarti mengharap keridhaan Allah, mengharap pahalanya, dan menghindarkan diri dari siksa-Nya.
- d. Ibadah diartikan sebagai upaya mewujudkan kemuliaan rohani yang diciptakan dalam keadaan suci.
- e. Ibadah dalam arti menjalankan kewajiban karena Allah berhak disembah, tanpa ada pamrih sedikit pun.

Pengertian ibadah menurut fuqaha :

- a. Ketaatan hamba Allah yang mukallaf, yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat.
- b. Ibadah adalah melaksanakan segala hak Allah.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa makna ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharap keridhaan Allah. Dalam pelaksanaan beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas.

1. Macam-macam Ibadah

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghair mahdhah :

- a. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang perintah dan laragannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (qath'I dilalah), misalnya

perintah sholat, zakat,puasa,naik haji, dan bersuci dari haadas kecil ataupun besar.

b. Ibadah Ghair Mahdhah

Ibadah Ghair Mahdhah adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat dibuat oleh manusia, artinya entuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, hanya substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya.

Kaitannya dengan dua macam bentuk ibadah tersebut, dapat dikemukakan beberapa macam ibadah dilihat dari tata cara melaksanakannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibadah badaniyah (Dzatiyah), seperti sholat.
- 2) Ibadah maaliyah, seperti zakat
- 3) Ibadah ijtima'iyah, seperti haji, sholat berjamaah, sholat idul fitri dan idul adha, dan sholat jum'at.
- 4) Ibadah ijabiyah, seperti thawaf.
- 5) Ibadah salbiyah, seperti, seperti meninggalkan segala yang diharamkan dalam masa berihram.

Berdasarkan niat melaksanakan ibadah dapat menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

- a) Ibadah hakiki, yakni ibadah yang dilakukan dengan sepenuhnya. Ibadah hakiki sifatnya *ghair ma'qulatil-ma'na*, artinya maknanya tidak dipahami secara *ma'qul*, tidak jelas maksud dan hikmahnya. Semua perbuatan hanya bertujuan untuk *ta'abudi*, sebagai bentuk memperbudak diri

hanya kepada Allah dan memerdekakan diri kepada seluruh makhluk-Nya. Ibadah hakiki adalah semua bentuk ibadah yang sifat dasarnya *ukhrawiyah* meskipun dilakukan melalui unsur alami.

- b) Ibadah Sifati, artinya memiliki nilai-nilai ibadah. Ibadah seperti ini jelas sifatnya atau ma'qulatul-ma'na atau umur 'adiyah, semua urusan ibadah sosial atau bernilai duniawi yang mengandung unsur ukhrawi. Dalam pelaksanaannya memiliki hukum asal mubah dan tidak mutlak harus dilaksanakan.

Dengan dua macam bentuk ibadah tersebut, ibadah itu berhubungan secara langsung dengan Allah, artinya tidak ada satupun ibadah yang keluar dari komunikasi hamba dengan Allah. Adapun tekniknya ada dua macam, yaitu: (1) ibadah yang pelaksanaannya langsung dengan Allah, seperti sholat, puasa, haji, dan berdoa dan (2) ibadah yang dilaksanakan secara tidak langsung, tetapi ada hubungan manusia dengan manusia lainnya, seperti, zakat, menuntut ilmu, infaq, sedekah, dan sebagainya.

Dengan macam-macam ibadah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semua ibadah hamba Allah berkaitan dengan niat yang ada dalam hatinya. Oleh karena itu, semua khidupan manusia dapat bernilai ibadah dilaksanakan atas dasar keimanan kepada Allah dan akhirat. Semua perbuatan sebagai bentuk terima kasih kepada Allah dan hanya Allah yang akan membalasnya. Semua pembalasan ibadah hamba Allah tidak ada kaitannya dengan hamba Allah lainnya,

meskipun ibadah yang di lakukan berhubungan dengan sesama manusia. Dengan dilaksanakannya ibadah oleh hamba Allah akan memperoleh dua kemungkinan, yaitu : ibadah yang diterima oleh Allah Swt dan ibadah yang ditolak oleh Allah Swt. Ibadah yang diterima oleh Allah adalah ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan perintah Allah dan Rasulullah Saw. Ibadah yang ditolak oleh Allah Swt adalah ibadah yang bertentangan dengan perintah Allah dan contoh Rasulullah Saw. Ibadah yang diterima secara kasat mata dapat dilihat dari tata cara pelaksanaannya, rukun, atau syaratnya.⁶³

2. Tujuan Ibadah

Manusia bahkan seluruh makhluk yang berkehendak dan berperasaan adalah hamba-hamba Allah. Hamba sebagaimana yang dikemukakan diatas adalah makhluk yang dimiliki. Kepemilikan Allah atas hamba-Nya adalah kepemilikan mutlak dan sempurna. Oleh karena itu makhluk tidak dapat berdiri sendiri dalam kehidupan dan aktivitasnya kecuali dalam hal yang oleh Allah Swt. Telah dianugerahkan untuk dimiliki makhluk-Nya seperti kebebasan memilih walaupun kebebasan itu tidak mengurangi kepemilikan Allah. Atas dasar kepemilikan mutlak Allah itu, lahir kewajiban menerima semua ketentuan-Nya serta menaati seluruh perintah dan larangan-Nya.

Ada lima tujuan yang dicapai melalui pelaksanaan ibadah :

⁶³ Saebani and Taufiqurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh*.(Pustaka Setia Bandung : 2015),115-117.

- a. Memuji Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya. Artinya kesempurnaan sifat-sifat Allah tak terbatas, tak terikat syarat, dan meniscayakan tanpa membutuhkan yang lain.
- b. Menyucikan Allah dari segala cela dan kekurangan, seperti kemungkinan untuk binasa, terbatas, bodoh, lemah, kikir, semena-mena, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- c. Bersyukur kepada Allah sebagai sumber segala kebaikan yang kita dapatkan berasal dari-Nya, Sedangkan segala sesuatu selain kebaikan hanyalah perantara yang dia ciptakan.
- d. Menyerahkan diri secara tulus kepada Allah dan menaati-Nya secara mutlak. Mengakui bahwa dialah yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri. Dialah yang berhak memerintah dan melarang kita, karena dialah Tuhan kita. Kita semua wajib taat dan menyerahkan diri kepada-Nya, sebab kita adalah hambanya.
- e. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam masalah apapun yang kami sebutkan diatas, dialah satu-satunya yang Maha Sempurna. Dialah satu-satunya yang maha suci dari segala cela dan kekurangan. Dan dialah satu-satunya pemberi nikmat yang sebenarnya,

serta pencipta segala kenikmatan. Karena itu, segala bentuk syukur layak dipanjatkan hanya kepada-Nya. Dialah satu-satunya yang layak ditaati dan dijadikan tempat berserah diri secara tulus. Ketaatan kita kepada Nabi, imam, pemimpin, agama, ayah, ibu, atau guru harus kita lakukan dalam bingkai ketaatan kita kepada-Nya. Inilah sikap yang layak bagi seorang hamba dihadapan penciptanya yang Maha Agung. Sikap semacam itu hanya boleh dilakukan kepada dia yang betul-betulnya keagungan dan kebesaran-Nya.⁶⁴

3. Hakikat Ibadah

Dalam syari'at islam ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah Swt. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Disamping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah Swt. Pada mulanya ibadah merupakan "hubungan" hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah Swt. Setiap kecintaan yang bersifat sempurna terhadap selain Allah swt adalah batiil. Dengan melihat hakikat dan pengertiannya yusuf

⁶⁴ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Sleman : Deepublish 2020), 16.

qhardawi mengemukakan bahwa ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyariatkan Allah swt yang disampaikan oleh para rasul-Nya dalam banyak perintah dan larangan. Kewajiban itu muncul dari lubuk hati orang yang mencintai Allah Swt.

Tujuan diciptakannya manusia dimuka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu kemampuan yang besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan, hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Hakikat ibadah itu antara lain firman Allah dalam (QS. Al-baqarah : 21) yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

“wahai para manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menjadikan kamu dna telah menjadikan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqarah : 21)

Adapun hakikat ibadah yaitu :

- a. Ibadah adalah tujuan hidup kita
- b. Melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukan dan perendahan diri kepada Allah Swt.
- c. Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

- d. Cinta, maksudnya cinta kepada Allah dan Rasul-Nya yang mengandung makna mendahulukan kehendak Allah dan Rasul-Nya atas yang lainnya. Adapun tandatandanya seperti : mengikuti sunnah Raasulullah Saw.
- e. Jihad dijalan Allah (berusaha sekuat tenaga untuk meraih segala sesuatu yang dicintai Allah).
- f. Takut, maksudnya tidak merasakan sedikitpun ketakutam kepada segala bentuk dan jenis makhluk melebihi ketakutannya kepada Allah Swt.

Dengan demikian orang-orang yang benar-benar mengerti kehidupan adalah yang mengisi waktunya dengan berbagai macam bentuk ketaatan baik dengan melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan, sebab dengan cara itu tujuan hidupnya akan terwujud.

4. Ruang Lingkup Ibadah dan Sistematika Ibadah

Membicarakan ruang lingkup ibadah, tentunya tidak dapat melepaskan diri dari pemahaman terhadap pengertian ruang lingkup itu sendiri. Oleh sebab itu, menurut Ibnu Taimiyah (661-726 H/1262-1371 M) yang di kemukakan oleh Ritonga, bahwa ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun batin. Termasuk dalam pengertian ini adalah solat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan Amanah,

berbuat baik kepada orang tua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, dzikir, baca Al-Qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya di golongan menjadi dua, yaitu :

1. Ibadah umum, artinya ibadah yang mencakup segala spek kehidupan dalam rangka mencari keridhoan Allah Swt. Unsur terpenting dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah "niat" yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi yang haram.
2. Ibadah khusus, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam syara' (ditentukan oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntutan yang ada, tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi, seperti tuntutan bersui (wudhu) sholat, puasa, Ramadhan, dan ketentuan nisab zakat.

Secara garis besar sistematika ibadah ini sebagaimana. Di kemukakan Wahbah Zuhayli, sebagai berikut:

1. Taharah
2. Shalat
3. Penyelenggaraan jenazah
4. Zakat
5. Puasa
6. Haji dan Umroh
7. I'tikaf
8. Sumpah dan Kaffarah
9. Nazar
10. Qurban dan Aqiqah

5. Hubungan Ibadah dan Iman

Ibadah, yang merupakan ekspresi kehinaan dan kerendahan diri di hadapan Tuhan yang mahakuasa dan maha agung harus di landasi oleh keimanan dan keyakinan yang kukuh kepada-Nya. Sejatinya, ketundukan dan kepatuhan manusia di hadapan Tuhaan-Nya dengan melakukan berbagai bentuk ibadah merupakan manifestasi iman yang bersifat abstrak kedalam perbuatan yang konkret, ketundukan dan kepatuhan yang tidak di landasi keimanan, seperti ketundukan seseorang kepada pemimpinnya, tidak termasuk ibadah. Jadi. Iman yang bersifat abstrak belum sempurna sebelum di realisasikan dalam bentuk amal nyata, yakni ibadah.karena itulah, Al-Qur'an selalu menggandengkan kata iman dengan amal sholeh.

Dengan demikian, ibadah ibadah merupakan institusi iman. Karena tidak terlihat, keimanan seseorang tak dapat diukur dan di perkirakan. Kita dapat melihat realitas imannya dari ibadah yang di lakukannya. Kita sendiri dapat merasakan, saat iman menurun, ibadah kita pun menurun, begitu pun

sebaliknya. Iman dan ibadah sering pula saling menguatkan dan saling menyempurnakan. Iman yang semakin mantap pasti akan membuahkan ibadah yang banyak dan berkualitas. Itulah hubungan timbal-balik antara iman dan ibadah



DAFTAR RUJUKAN

- ahmadi, joko tri prasetya abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Al Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *MADRASAH* 6, no. 2 (January 29, 2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: bulan Bintang, 2009.
- dian, abdul majid andayani. *Pendidikan Agama Isslam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Djamarah, syaiful bahri. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta, 2019.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (December 26, 2019): 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak*. Bandung: Alumni, 1989.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Masyarakat, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Muhsyi, Abdul Kadir. *Pedoman Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Natawidjaja, Rochman. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. FA Hasmar, 1969.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 20011, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005. *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Puliians, James D Young. *A Teacher Is Many Things (Guru Adalah Segala-Galanya)*. Bandung: Terate, 1979.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rozi, Afni, and Riki Saputra. “Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau” 3, no. 2 (2020).
- Saebani, Beni Ahmad, and Encep Taufiqurrahman. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Pustaka Setia Bandung, 2015.
- Safni, Pela, and Murniyetti Murniyetti. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa” 2, no. 3 (2022): 9.
- Sauri, Sofyan. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulthoni, Rijal Robbi. “Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ibadah Pada Siswa” 8 (June 2020): 54.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Wiyono, Wiyono, Abdullah Idi, and Kms Badaruddin. “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI.” *Muaddib: Islamic Education*

Journal 4, no. 1 (June 25, 2021): 1–7.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8920>.

Zafi, Ashif Az. “Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (June 14, 2020): 47.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>.

Zainuddin. *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Dan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Zakiah, Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

<https://www.laduni.id/alquran/tema/Perintah-hanya-beribadah-kepada-Allah.html>

